

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal guna dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan (Hansen dan Women, 2013:7).

Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi dimana informasi yang dihasilkan ditunjukkan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran, dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Itu berarti informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi manajemen sebuah entitas dipakai oleh pihak internal perusahaan itu sendiri untuk mendukung pengambilan keputusan manajemen organisasi tersebut (Rudianto, 2013:9).

B. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan hubungan keagenan sebagai hubungan yang timbul karena adanya kontrak antara *principal* (pemegang saham) yang menggunakan agent (manajemen pengelola perusahaan) untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan *agency conflict*. Terjadi konflik kepentingan antara *principal* dan agent karena adanya kemungkinan agent bertindak tidak sesuai dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan.

2.1.1 Kinerja Keuangan

2.1.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, (2017:2) kinerja keuangan perusahaan selama beroperasi dapat terlihat melalui laporan keuangan yang berisi informasi mengenai data-data keuangan. Dengan menganalisa laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi. Analisa rasio

keuangan adalah analisis laporan keuangan yang banyak digunakan karena penggunaannya relatif mudah. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (Fahmi 2017:22).

2.1.1.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Tujuan kinerja keuangan menurut Munawir (2012:31) adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui Tingkat Likuiditas
Likuiditas memberikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan ketika waktunya ditagih.
2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas
Solvabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditas, baik keuangan jangka pendek ataupun jangka panjang.
3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas
Rentabilitas atau profitabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui Tingkat Stabilitas
Stabilitas memberitahukan kemampuan perusahaan untuk melaksanakan usaha dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang tepat pada waktunya.

2.1.1.3 Manfaat Kinerja Keuangan

Menurut (Mulyadi, 2007:416 dalam Sripeni, 2014) Manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui permotivasi karyawan secara maksimum.
2. Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti promosi, transfer dan pemberhentian.
3. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4. Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana alasan mereka menilai kinerja mereka

5. Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

2.1.1.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Ada tiga macam pengukuran kinerja keuangan sebagai berikut :

A. Ukuran Kinerja Tunggal

Ukuran kinerja tunggal (*single criteria*) adalah ukuran kinerja yang hanya menggunakan satu ukuran untuk menilai kinerja manajer. Kelemahan apabila kriteria tunggal digunakan untuk mengukur kinerja yaitu orang yang akan cenderung memusatkan usahanya pada kriteria pada usaha tersebut sehingga akibatnya kriteria lain diabaikan.

B. Ukuran Kriteria Beragam

Ukuran kriteria beragam (*multiple criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran untuk menilai kriteria manajer. Tujuan penggunaan beragam ini adalah agar manajer yang diukur kinerjanya mengarahkan usahanya kepada berbagai kinerja.

C. Ukuran Kriteria Gabungan

Ukuran kriteria gabungan (*composite criteria*) adalah ukuran kinerja yang menggunakan berbagai macam ukuran, ukuran perhitungannya bobot masing-masing ukuran dan menghitung rata-ratanya sebagai ukuran yang menyeluruh kinerja manajer.

2.1.1.5 Indikator Kinerja Keuangan

A. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas operasi perusahaan yang bertujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Munawir, dalam Theodora dan Wardoyo, 2012) Rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

B. *Retrun On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) adalah rasio antara laba bersih terhadap total ekuitas. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE) menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk

mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan, (Munawir, dalam Theodora dan Wardoyo, 2012). Rumus *Return On Equity* (ROE) sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.1.2 Good Corporate Governance

2.1.2.1 Pengertian Good Corporate Governance

Good Corporate Governance atau tata kelola perusahaan yang baik dapat didefinisikan sebagai yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap *stakeholder*. Ada dua hal yang ditekankan dalam mekanisme ini pertama, pentingnya hal pemegang saham atau investor untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, dan transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, Kepemilikan dan *stakeholder* (Sulistiyanto dan Wibisoni, 2008).

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* sangat diperlukan untuk memenuhi kepercayaan masyarakat dan dunia internasional sebagai syarat mutlak bagi dunia perindustrian untuk berkembang dengan baik dan sehat. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan *stakeholder value*. Pengimplementasian *Good Corporate Governance* memerlukan komitmen dari seluruh jajaran organisasi dan dimulai dengan kebijakan dasar serta tata tertib yang harus dianut oleh top manajemen dan penerapannya harus dipatuhi oleh semua pihak yang ada didalamnya (Murwaningsari, 2009).

Good Corporate Governance (tata kelola yang baik) merupakan alat untuk menumbuhkan integritas perusahaan dan menumbuhkan kepercayaan *stakeholders*. Sehingga ketika perusahaan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara berkesinambungan maka ini akan menjadi modal perusahaan dalam menghadapi persangan (Rusdiyanto, 2019:3)

2.1.2.2 Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance

Menurut Effendi (2016:11) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) biasanya disingkat dengan TARIF yaitu :

1. Prinsip *Transparency*

Transparansi (*Transparency*) mewajibkan adanya suatu informasi yang terbuka, tepat waktu, serta jelas, dan dapat diperbandingkan yang menyangkut keadaan keuangan, pengelolaan perusahaan kinerja operasional, dan kepemilikan perusahaan.

2. Prinsip Akuntabilitas

Akuntabilitas (*Accountability*) dimaksudkan sebagai prinsip mengatur peran dan tanggung jawab manajemen agar dalam mengelola perusahaan dapat dipertanggung jawabkan serta mendukung usaha untuk menjamin keseimbangan kepentingan manajemen dan pemegang saham sebagaimana yang diawasi oleh dewan komisaris.

3. Prinsip Responsibility

Perusahaan memastikan pengelolaan perusahaan dengan mematuhi peraturan perundang-undangan serta ketentuan yang berlaku sebagai cerminan tanggung jawab korporasi warga korporasi yang baik.

4. Prinsip Independensi

Perusahaan meyakini bahwa kemandirian merupakan keharusan agar organ perusahaan dapat bertugas dengan baik bagi perusahaan.

5. Prinsip Kesetaraan

Kesetaraan mengandung makna bahwa terdapat perlakuan yang sama terhadap pemegang semua saham, termasuk investor asing dan pemegang saham minoritas, yaitu semua pemegang saham dengan kelas yang sama harus mendapat perlakuan yang sama pula.

2.1.2.3 Tujuan Good Corporate Governance

Menurut Sutojo dan Aldridge (2005:5). *Good Corporate Governance* (GCG) mempunyai lima macam tujuan utama. Kelima tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *The Stakeholder* non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board Of Directors* dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan mutu hubungan *Board Of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

2.1.2.4 Manfaat Good Corporate Governance

Manfaat penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) menurut Daniri (2006:15-16) adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan pertauran yang berlaku.
2. Memberikan kerangka acuan yang memungkinkan pengawasan berjalan efektif sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.
3. Mengurangi *agency cost*, yaitu suatu biaya yang harus ditanggung pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang kepada pihak manajemen.

2.1.2.5 Indikator Good Corporate Governance

Dalam penelitian ini, mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut :

A. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan sebagai organ perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kelogial dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota dewan direksi dapat melaksanakan tugas atau mengambil keputusan yang sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota dewan direksi tetap merupakan tanggungjawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota dewan direksi termasuk dewan utama setara. Jumlah dewan direksi harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan dan anggota direksi harus memenuhi syarat kemampuan atau integritas sehingga pelaksanaan fungsi pengelolaan perusahaan dapat dilaksanakan dengan baik dan dewan direksi dapat diukur dengan menghitung jumlah anggota dewan direksi pada suatu perusahaan. Berikut rumus dari dewan direksi :

$$DD = \Sigma \text{Total Anggota Direksi}$$

B. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentasi saham yang dimiliki oleh direktur

dan komisaris (Herawaty, 2008 dan Darwis, 2009). Berikut rumus dari kepemilikan manajerial :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\Sigma \text{Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\Sigma \text{Saham Beredar}} \times 100$$

C. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, maka tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan (Darwis, 2009). Berikut rumus dari kepemilikan Institusional :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\Sigma \text{Saham Pihak Institusi}}{\Sigma \text{Saham Beredar}} \times 100$$

2.1.3 Asset Growth

2.1.3.1 Pengertian Asset Growth

Menurut Aries Heru Prasetyo (2011) *Asset Growth* (Pertumbuhan aset) selalu identik dengan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung, serta aset keuangan seperti kas, piutang, dan lain-lain). Paradigma aset sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang lazim digunakan. Nilai total aset dalam neraca menentukan kekayaan perusahaan.

Menurut Munawir (2010,30) aktiva adalah sarana atau sumber daya ekonomik yang dimiliki oleh suatu kesatuan usaha atau perusahaan yang harga perolehannya atau nilai wajarnya harus diukur secara objektif.

Pertumbuhan aset merupakan pertumbuhan aktiva perusahaan yang akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Putrakrisnanda, 2009:5).

2.1.3.2 Indikator Asset Growth

Asset Growth menunjukkan pertumbuhan aset, dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Secara matematis pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset } (t) - \text{Total Aset } (t - 1)}{\text{Total Aset } (t - 1)}$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Fery Ferial, Suhadak dan Siti Ragil Handayani (2016) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan dari penelitian terdahulu ini bahwa *Good Corporate Governance* sangat dibutuhkan eksistensinya diberbagai perusahaan. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Tingginya kinerja keuangan memberikan efek kepada nilai perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. teknik sampel adalah *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Listiyowati, Wenny Ana Adnanti dan Iin Indarti (2019) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Holding Company terhadap Kinerja Keuangan dari penelitian terdahulu ini bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional, komisaris independen dan perusahaan induk terhadap *return on asset*. Hasil pengujian sampel terhadap 40 perusahaan konstruksi dari tahun 2014 sampai 2017 menggunakan analisis regresi. Kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *return on asset*, sedangkan holding company berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan konstruksi di BEI. Saat pengujian secara simultan ketiga variabel independen di atas berpengaruh signifikan terhadap variabel independen. Koefisien determinasi sebesar 16,2% yang menunjukkan bahwa kerangka modal penelitian kurang baik untuk menjelaskan variabel terikat.

Agus Suryanto (2019) Dalam Penelitiannya Tentang Analisis Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dari penelitian terdahulu ini bahwa penelitian ini menuji secara empiris pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Terdapat beberapa aspek dan dimensi tata kelola perusahaan yang dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan, namun penelitian ini difokuskan

pada empat aspek yaitu Komite Audit, Independen Dewan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial. Kinerja keuangan perusahaan diukur melalui *Return On Asset* (ROA). Menurut logika ini, kami berhipotesis bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Variabel lain yaitu komite audit, independensi dewan komisaris, kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan tidak berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Dan komite audit, independensi dewan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan secara simultan.

Mumtazatur Rahmatin dan Ika Neni Kristanti (2020) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dari penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance*, *leverage*, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode pengumpulan data menggunakan *purposive sampling*. Populasi yang digunakan dalam penelitian sebanyak 31 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, struktur modal dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Novegya Ratih Primandari, Rr. Dimas Veronica Priharti dan Relia Ebetri (2020) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan dari penelitian terdahulu ini penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Kimia Farma Tbk. Periode penelitian 2013-2018. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dari penelitian ini diperoleh dengan mengunduh laporan

keuangan perusahaan tahun 2013-2018 yang diperoleh melalui website yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Amara Meidiana dan Erinors NR (2020) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh Audit Internal, Struktur Modal, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dari penelitian terdahulu ini bahwa pertumbuhan ekonomi menurut bidang usaha menyebutkan bahwa sektor keuangan pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengindikasikan bahwa terdapat penurunan kinerja keuangan pada perusahaan sektor keuangan. Untuk meningkatkan kinerja keuangan, perlu dicari faktor-faktor yang dapat mendorong potensi kinerja keuangan tersebut. Audit internal, struktur modal, dan tata kelola perusahaan yang baik merupakan variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini pengaruhnya terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menggunakan kombinasi ROA, ROE, & NPM sebagai proxy audit internal dan DAR, DER & LDER sebagai proxy struktur modal yang masih minor pada penelitian sebelumnya. Tujuan dari peneliti ini adalah untuk menguji sejauh mana pengaruh audit internal, struktur permodalan, dan tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan secara parsial. Penelitian ini diujikan pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 hingga 2018 dengan 129 sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan judgement. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan tata kelola perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dengan tingkat signifikan 0,005 yang belum mencapai standar maksimum 0,05.

Fransisca Pangestu Wardani dan Zulkifli (2017) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dari penelitian terdahulu ini bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam penelitian ini diproksikan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen, Ukuran Komite Audit, Ukuran Direksi, Ukuran Dewan Komisaris. Kinerja keuangan proxy di ROA. Metode pengambilan sampel menggunakan metode pengambilan sampel tujuan. Populasi 143 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015, maka diperoleh sampel berjumlah 56 perusahaan, sehingga jumlah data yang digunakan sebanyak 280 data. Alat analisis yang digunakan (1) Statistik Deskriptif (2) Uji Asumsi Klasik:

Uji Normalitas, Uji Linearitas, Uji Multikoloniaritas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskidastitas (3) Analisis Regresi: Koefisien Determinasi (R^2), Uji Statistik F, dan statistik Uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Besar kecilnya variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan ROA. Berdasarkan hasil analisis uji f menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen, variabel ukuran komite audit, ukuran dewan direksi dan ukuran dewan secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, atau dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* tata kelola berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mukti Bagus Susilo dan Faud (2018) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dari penelitian terdahulu ini bahwa penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang hubungan antara *good corporate governance* yang diproksikan oleh Dewan Direksi Independen, Komite Audit, Manajerial Kepemilikan, Lembaga Kepemilikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset*. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan statistik deskriptif dan metode analisis regresi panel data. Hasil uji statistik (Uji F) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diproksikan oleh Direksi Independen, Komite Audit, Manajerial Kepemilikan, Lembaga Kepemilikan berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Pengaruh variabel independen *Good Corporate Governance* terhadap *Return On Asset* pada Uji T adalah signifikan.

Shelly Andelline dan Dr. Indra Widjaja (2018) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Total Asset Turnover*, *Asset Growth* dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan dari penelitian terdahulu ini bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran total aset, pertumbuhan aset dan pertumbuhan penjualan secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Berdasarkan jenis data dan analisisnya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan adalah data

sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi langsung. Berdasarkan uji regresi linier berganda dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja, *Total asset turnover* berpengaruh terhadap kinerja keuangan sedangkan pertumbuhan aktiva dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara simultan keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan koefisien determinasi dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebesar 92,65%.

Muhammad Arya Rahman (2020) Dalam Penelitiannya Tentang Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) dari penelitian terdahulu ini bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan pertumbuhan aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Dalam *Jakarta Islamic Index* (JII). Kinerja keuangan diproksikan dengan *return on asset* (ROA), sedangkan *debt to asset ratio* (DAR) adalah proksi dari struktur modal. Ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Pengujian dilakukan pada 17 perusahaan sampel selama tahun 2016-2018 dengan metode *purposive sampling*. Data penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pertumbuhan aset berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil lain penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan.

2.3 Hubungan Antar Variabel

1. Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan

Good Corporate Governance dapat didefinisikan sebagai yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi setiap stakeholder. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

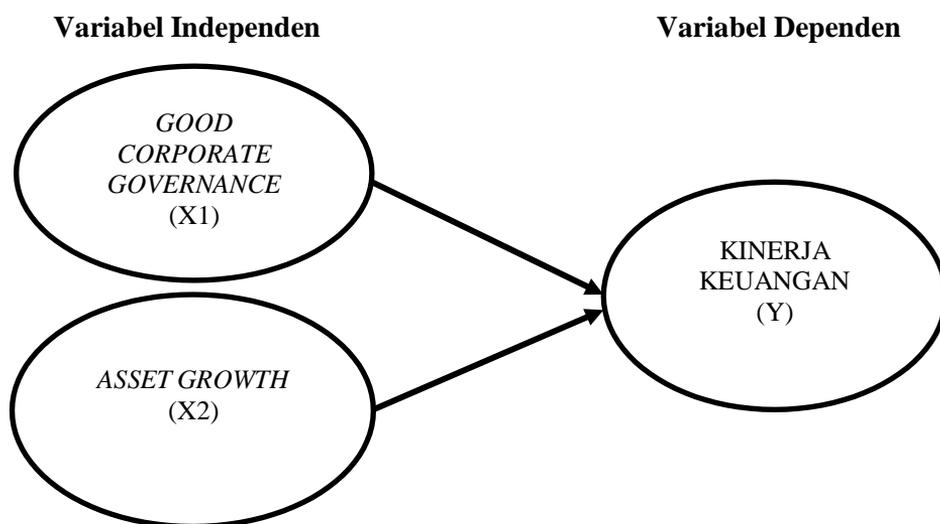
Maka semakin tinggi penerapan Good Corporate Governance semakin tinggi pula tingkat ketaatan perusahaan dan menghasilkan kinerja keuangannya karena Good Corporate Governance dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya yang berdampak pada kinerjanya.

2. Asset Growth Terhadap Kinerja Keuangan

Asset Growth selalu identik dengan asset perusahaan (baik asset fisik seperti tanah, bangunan, gedung serta asset keuangan seperti kas, piutang, dan lain-lain. Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya.

Maka ketika perusahaan terlibat dalam kontrak hutang jangka panjang maka perusahaan terikat pada pemenuhan klaim pembayaran hutang dari kreditor dengan cara mengoptimalkan produktivitas aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.4 Kerangka Konseptual



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:64).

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

H2 : *Asset Growth* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)